



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 506-516

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektifitas Model *Quantum Teaching* Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar

Muhammad Nursalam¹, Eka Fitriana HS^{2✉}, Jusmawati³

Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: mnursalam0909@gmail.com¹, ekhafitriana88@gmail.com², icjasmawati030490@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bermula dari kesulitan siswa SDN Salupompong Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan model dan cara mengajar oleh guru yang berimbas pada hasil belajar siswa yang relative rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model *Quantum Teaching* pada pembelajaran kelas IV SDN Salupompong Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan analisis deskriptif dan analisis imperensial yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan pembelajaran dan dua kali pertemuan tes. Hasil belajar memperoleh 3,7, aktifitas siswa memperoleh 3,53, dan respon siswa memperoleh 3,44, dari ketiga indikator keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut dapat diperoleh rata-rata efektifitas 3,55 dengan kategori sangat efektif.

Kata kunci: hasil belajar, quantum teaching, matematika

Abstract

This research stems from the difficulty of students of SDN Salupompong, Mamuju Regency, West Sulawesi in following the learning process, this is due to the lack of development of teaching models and methods by teachers which impact on relatively low student learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of the *Quantum Teaching* model in class IV SDN Salupompong, Mamuju Regency, West Sulawesi. This study used an experimental research method with descriptive analysis and imperative analysis carried out with four learning meetings and two test meetings. The learning outcomes obtained were 3,7, student activity was 3,53, and student response was 3,44, from the three indicators of the effectiveness of the *Quantum Teaching* learning model, it can be obtained an average effectiveness of 3,55 with the very effective category.

Keywords: Learning Outcomes, Quantum Teaching, Mathematics

Copyright (c) 2021 Muhammad Nursalam, Eka Fitriana HS, Jusmawati

✉ Corresponding author

Email : ekhafitriana88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.724>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dasar pelaksanaan pendidikan untuk semua merupakan konsep pendidikan Indonesia yang telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Merujuk pada undang-undang tersebut maka setiap warga Negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan tak terkecuali siswa SDN Salupompong Kabupaten Mamuju

Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan (Abustang et al., 2018) sedangkan hasil belajar menurut (Dimyati & Mudjiono, 2019: 3) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor psikis, fisik dan nasib (Anas, 2016), sedangkan menurut Jusmawati & Fitriana HS (2019), faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, untuk faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Ibu Hj. Halimah. S.Pd sebagai kepala sekolah SDN Salupompong Kabupaten Mamuju, cara mengajar guru yang ada di SDN Salupompong Kabupaten Mamuju dalam bidang matematik diakui siswa sangat membosankan. Hal ini dibenarkan oleh sebagian besar siswa kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju. Mereka hanya masuk dikelas pada saat awal pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru yang dianggapnya sangat tidak menarik dan membosankan.

Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Jusmawati et al., 2018).

Pembentukan hubungan antara stimulus dan respon (antara aksi dan reaksi) merupakan aktivitas belajar, berkat latihan yang terus menerus, dan respon itu akan menjadi erat, terbiasa dan otomatis. Ada beberapa prinsip atau hukum mengenai hubungan stimulus dan respon(Aunnurrahman, 2016).

Berdasarkan hasil ulangan yang ditunjukkan oleh ibu Samirah. S.Pd, beberapa siswa sebenarnya memiliki potensi yang bisa dikembangkan dari segi pengetahuan dalam pembelajaran matematika akan tetapi kembali lagi terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di SDN Salupompong Kabupaten Mamuju. Para siswa mengaku menginginkan proses pembelajaran yang lebih menarik serta bermakna. Mereka mengaku lebih tertarik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar mereka tidak lagi merasa bosan bahkan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi masalah yang dialami para siswa di SDN Salupompong Kabupaten Mamuju, perlu pembaruan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kerangka pembelajaran Model *Quantum Teaching* sering disebut sebagai TANDUR yaitu singkatan dari kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kerangka pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi senang dan lebih tertarik pada suatu pelajaran dan dapat juga memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran diantaranya berlatih dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri. Berkenaan dengan hal tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* (Rusman, 2016).

Deporter & Dkk, (2013), mengatakan bahwa *Quantum Teaching* pertama kali diterapkan di Amerika Serikat selama dua minggu pada *Supercamp*, meningkatkan motivasi dengan hasil 68%, dapat meningkatkan

nilai dengan hasil 73%, meningkatkan rasa percaya diri sebesar 81%, meningkatkan harga diri 84%, dan penggunaan keterampilan 98%.

Berdasarkan kebutuhan dari sekolah dan data yang berhubungan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Salupompong Kabupaten Mamuju. Untuk itu peneliti meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan mencoba model pembelajaran *Quantum Teaching*. Eggen & Kauchak dalam Qodri (2011) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Pembelajaran yang efektif harus dilihat pula dari berbagai aspek. Hal tersebut diungkapkan Hamruni (2012), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memenuhi aspek yaitu, berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model *Quantum teaching* terhadap pembelajaran siswa kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu Penelitian Pra-Eksperimental (*Pre Experimental Design*). Dalam penelitian ini digunakan desain *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok *Prates-Posttest*) karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas V SDN Salupompong yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok (Arifin, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-group pretes and posttes design*. Penelitian ini dilakukan di SDN Salupompong Kabupaten Mamuju pada siswa kelas V sebagai kelas eksperimen, pemilihan desain ini dengan mempertimbangkan bahwa dalam rancangan penelitian yang dilaksanakan diawali dengan *pretest* sebelum perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Salupompong Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, berlangsung selama empat minggu dengan pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi dan pertemuan tatap muka yang berlangsung selama tiga pertemuan, dengan tambahan dua pertemuan untuk *Pre-Tes* dan *Post-Tes*. Penelitian ini telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media berbasis lingkungan pada siswa kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pre test* dan *post test* siswa pada kelas V, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran matematika, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal Essay sebanyak 10 soal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju, peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, serta tes setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

A. Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran digunakan analisis deskriptif. Artinya tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlah nilai beberapa aspek kemudian

membaginya dengan banyak aspek penilaian. Kriteria keterlaksanaan model pembelajaran tercapai ketika berada dalam kategori baik.

Sebelum dan sesudah diberlakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dianalisis menggunakan statistic deskriptif yaitu skor rata-rata. Dalam observasi serta tes yang dilakukan akan di bandingkan sehingga memperoleh data apakah model yang diterapkan efektif atau tidak.

Analisis tes pada pembelajaran *Quantum Teaching* dinyatakan berhasil jika keterlaksanaan model pembelajaran memperoleh nilai minimal $\geq 3,5$ yang berada dalam kategori baik.

Hasil kegiatan mengajar guru adalah seperti yang ada dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Aktivitas Guru	Skor	Kategori
Pertemuan 1	3,25	Cukup
Pertemuan 2	3,56	Baik
Pertemuan 3	3,56	Baik
Pertemuan 4	3,75	Baik
Rata-rata	3,53	Baik

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran pada penelitian ini mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai skor perolehan 3,25 dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini keterlaksanaan model pembelajaran belum bisa dikatakan efektif karna belum mencapai kriteria ketuntasan, hal ini juga disebabkan karna beberapa kegiatan dalam model pembelajaran belum mengerti dengan baik dengan kondisi siswa juga belum terjadi interaksi yang cukup baik dengan peneliti, dilanjutkan kepertemuan 2 skor perolehan pada aktivitas guru mencapai 3,56 dengan kategori dan telah mencapai kriteria ketuntasan. Pada pertemuan ini model pembelajaran sudah bisa berjalan dengan baik dikarenakan siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan telah terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, kemudian pada pertemuan 3 hasil perolehan aktivitas guru itu sama dengan pertemuan 2 dimana skor perolehannya 3,56 juga dengan kategori baik, akan tetapi pada pertemuan 4, hasil perolehan yang dicapai pada aktivitas guru meningkat lagi menjadi 3,75 dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat terjadi peningkatan dikarenakan dalam pelaksanaan model guru dan siswa telah mengerti bagaimana rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran.

Dari data lembar observasi yang dilakukan, aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuannya meskipun sempat mengalami beberapa kendala seperti belum beradaptasinya siswa dengan model pembelajaran yang baru, akan tetapi dengan melihat rata-rata skor perolehan dari pertemuan pertama hingga pertemuan empat, itu memperoleh skor 3,53 dengan kategori baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan $> 3,5$.

B. Aktivitas siswa

Sriyono (2000) mengemukakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu sebagai subyek pelaku kegiatan belajar agar siswa mampu mengalami secara langsung kegiatan pembelajaran. Siswa akan melakukan pembelajaran yang bermakna dengan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Adapun aktivitas siswa yang diamati peneliti adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* selama pertemuan yang mengacu pada penilaian kategori aktivitas siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
Pertemuan 1	3,56	Baik
Pertemuan 2	4	Baik
Pertemuan 3	4,37	Baik
Pertemuan 4	4,6	Sangat Baik
Rata-rata	3,53	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama penelitian, tingkat aktivitas siswa mencapai hasil yang baik dari keseluruhan siswa yang memiliki kriteria melebihi cukup. Pada pertemuan pertama, skor perolehan siswa mencapai 3,56. Hal ini sudah cukup baik dikarenakan aktivitas siswa sudah berada dalam kategori baik pada pertemuan 1. Pada pertemuan 2, skor perolehan aktivitas siswa naik menjadi 4 yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yang ditambah lagi pada pertemuan 3 juga naik dengan perolehan skor 4,47 yang pada kategori ini sudah hampir mencapai kategori sangat baik. Kemudian pada pertemuan 4 aktivitas siswa melonjak dengan perolehan skor 4,6 atau dalam indeks capaian telah mencapai $\geq 3,5$ ini berarti aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kategori yang sangat baik.

C. Respon Siswa

Respon siswa dalam proses pembelajaran yaitu sebagai subyek pelaku kegiatan belajar agar mengetahui bagaimana penerimaan atau penolakan dari siswa. Adapun respon siswa yang diamati peneliti adalah segala tindakan yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* selama pertemuan yang mengacu pada penilaian kategori respon siswa.

Tabel 3. Respon Siswa

Respon Siswa	Frekuensi	Persentase	Kategori
34,4	16	86%	Sangat Positif

Berdasarkan pada table diatas, untuk keseluruhan respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* termasuk dalam kategori sangat positif dengan capaian persentase 86% dalam kategori. Iniberarti respon siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kategori yang sangat positif.

D. Hasil Belajar

Sudjana, Nana dalam Ardin (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Data hasil tes belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Kriteria pengkategorian yang digunakan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada matematika adalah kriteria yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

Pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika pada Siswa di Kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju diperoleh data hasil penelitian yang di peroleh yaitu data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttes*) hasil belajar Kelas V dengan menggunakan model

pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju dapat di lihat pada table berikut:

1) *Pre-Test*

Data yang diperoleh adalah daftar nilai dari setiap siswa yang mereka peroleh setelah menjawab soal tes sebelum perlakuan (*Post-test*). Hasil belajar siswa berdasarkan analisis data yang dilakukan pada tes awal (*Pre-test*) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Deskripsi Perolehan Nilai Siswa

Variabel	Pretest
N	16
Mean	63.75
Std Deviasi	13.63589
Range	40
Min	40
Max	80
Sum	1020
Varian	198.333

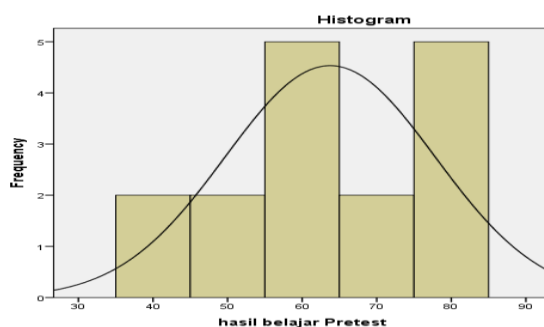
Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data tes awal (*pretest*) dari proses Pembelajaran siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju. Perolehan nilai dari 16 sampel. Nilai rata-rata dari 16 sampel adalah 63.75 dengan hasil standar deviasi 13.63589, sedangkan nilai range 40 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 40 dan nilai maksimal sebesar 80. Dengan perolehan nilai tersebut, maka dapat ditentukan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa *Pre-test*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
86 – 100	-	-	Sangat Baik
75 – 85	5	31%	Baik
60 – 74	7	44%	Cukup
55 – 59	-	-	Kurang
< 55	4	25	Sangat Kurang
Jumlah	16	100%	

Berdasarkan dari analisis hasil belajar sebelum dilakukan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrument test nilai 86-100 yang berada pada kategori sangat baik tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut, 75-85 diperoleh dengan jumlah 5 siswa dengan persentase 31%, kategori 60-74 dengan jumlah 7 siswa dengan persentase 44%, kategori kurang dengan rentan nilai 55-59 tidak diperoleh satupun siswa, akan tetapi, pada kategori sangat kurang dengan rentan nilai dibawah 55 sebanyak 4 siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka hasil belajar pretest dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Untuk dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran, siswa harus memperoleh nilai dari tes yang dilakukan melebihi KKM dari SDN Salupompong Kabupaten Mamuju Kecamatan Kalukku Sulawesi Barat yaitu >75.



Gambar 1. Grafik Nilai Pretest Hasil Belajar

Dari gambaran grafik hasil belajar ini dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dan berada dalam kategori baik hanya ada 5 siswa dengan rentan nilai 75-85 sedangkan yang tidak tuntas ada 11 siswa diantaranya 7 siswa yang berada dalam rentan nilai 60-74 dan >55 ada 4 siswa.

Berdasarkan data perolehan nilai dari siswa SDN Salupompong Kabupaten Mamuju, hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat dilakukan Pre-Test sebelum dilakukannya perlakuan berada dalam kategori cukup dikarenakan rata-rata perolehan nilai dari Pre-Test hanya mencapai batas kategori cukup dengan rata-rata nilai 63.75.

2) Tes akhir (*Post-Test*)

Data yang diperoleh adalah daftar nilai dari setiap siswa yang mereka peroleh setelah menjawab soal tes sebelum perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik maka perolehan skor mean, standar deviasi, range, data minimum, dan data maksimum dapat dilihat seperti table berikut :

Tabel 6. Deskripsi Perolehan Nilai Siswa

Variabel	Posttest
N	16
Mean	87,5
Std Deviasi	11.38347
Range	20
Min	80
Max	100
Sum	1400
Varian	60.000

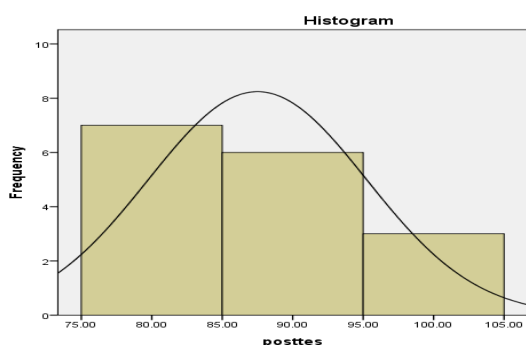
Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data tes akhir (*Post-test*) dari proses Pembelajaran siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju. Perolehan nilai dari 16 sampel. Nilai rata-rata dari 16 sampel adalah 87,5 dengan hasil standar deviasi 11.38347, sedangkan nilai range 20 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal 80 dan nilai maksimal sebesar 100. Dengan perolehan nilai tersebut, maka dapat ditentukan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Kode Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
------------	-----------	------------	----------

86 – 100	9	56%	Sangat Baik
75 – 85	7	44%	Baik
60 – 74	-	-	Cukup
55 – 59	-	-	Kurang
< 55	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	16	100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test nilai 86-100 yang berada pada kategori sangat baik ada 9 siswa yang memperoleh nilai tersebut, 75-85 diperoleh dengan jumlah 7 siswa, kategori 60-74 dengan jumlah 0 siswa, kategori kurang dengan rentan nilai 55-59 tidak diperoleh satupun siswa, bahkan pada kategori sangat kurang dengan rentan nilai dibawah 55 juga tidak ada yang memperolehnya. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka hasil belajar *Post-test* dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Nilai Post-Test Hasil Belajar

Dari gambaran grafik hasil belajar ini dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dan berada dalam kategori sangat baik meningkat dari tes sebelumnya yaitu ada 9 siswa dengan rentan nilai 85-100 dan kategori baik dengan 7 siswa dengan rentan nilai 75-85 sedangkan untuk yang tidak tuntas tidak satupun siswa yang berada dalam rentan nilai 60-74 sementara pada kategori kurang dan sangat kurang juga sudah tidak ada siswa yang berada dalam rentan nilai tersebut. Berdasarkan data perolehan nilai dari siswa SDN Salupompong Kabupaten Mamuju, hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat dilakukan *Post-Test* setelah dilakukannya perlakuan berada dalam kategori baik dengan capaian hasil belajar rata-rata 87,5.

Perbedaan yang signifikan bisa terlihat dimana pada saat *Pre-test* masih ada siswa yang berada dalam rentan nilai >55 atau dalam kategori sangat kurang dan itu ada 4 siswa, sedangkan pada saat *Post-test* dilakukan sudah meningkat karna tidak adanya siswa yang memperoleh nilai yang berada dalam kategori kurang dan sangat kurang. Perbedaan yang bisa dilihat juga ada pada nilai siswa yang berada dalam rentan nilai 86-100 dengan kategori sangat baik bisa terlihat pada kolom *Pre-test* tidak ada siswa yang memperolehnya sedangkan pada saat *Post-test* siswa yang berada dalam kategori sangat baik ada 9 siswa.

Analisis inferensial

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Pada uji hipotesis dilakukan (uji-T).

a) Uji normalitas data

Uji normalitas terhadap hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer dengan program SPSS versi 20,0

H_0 = Tidak berdistribusi normal $< 0,05$

H_1 = Berdistribusi normal $\geq 0,05$

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Pretest
Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.956	16	.765

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk test*, maka signifikansi dari 16 siswa. P- Value Pretest = $.765 \geq \alpha$ (tarif signifikansi $\alpha = 0,05$) ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Varian

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas dengan bantuan computer dengan program SPSS versi 22.0 dengan menggunakan uji *Levene's test for equality of variances*. Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu memenuhi kekonstantan varians (homogeny)

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 = jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen

H_1 = Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas pretest

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.569	3	16	.166

Berdasarkan uji tes *Hofhomogeneity of variance* dengan "*Levene's Test*" Diperoleh nilai P- value $> \alpha$ yaitu $.166 \geq 0,05$. Jadi pengujian homogenitas terpenuhi atau data yang diuji berasal dari varian yang sejenis.

c) Uji hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data independent sampel test *siig* (2. Tailed). Diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *tarif signafikansi* 0,05 yang menandakan ada perubahan yang signifikan setelah diterapkannya *Quantum Teaching*. Ini berarti bahwa hasil belajar matematika berdasarkan data diatas meningkat, oleh sebab itu berdasarkan hipotesis H_1 di terima bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju.

Analisis Keefektifan Model Quantum Teaching

Berikut adalah hasil analisis keefektifan model pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*

Tabel 8. Rubrik penskoran masing-masing indikator keefektifan

Hasil Belajar (HB)	Aktivitas Siswa (AS)	Respon Siswa (R)
3,7	3,53	3,44
Efektifitas	$\frac{3,7+3,53+3,44}{3} = 3,55$	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar memperoleh 3,7, aktifitas siswa memperoleh 3,53, dan respon siswa memperoleh 3,44, dari ketiga indikator keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut dapat diperoleh rata-rata efektifitas 3,55 dengan kategori sangat efektif.

Rumus keefektifan pembelajaran di atas diperoleh berdasarkan pemikiran secara rasional bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah masih mengutamakan sasaran (Fitriana HS, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dijabarkan sebelumnya bahwa Deporter & Dkk (2013) mengatakan *Quantum Teaching* mulai diterapkan di Super Camp Amerika Serikat selama dua minggu, dengan hasil 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, 98% melanjutkan penggunaan keterampilan. Kemudian pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan teori sebelumnya dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap tiga aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Salupompong Kabupaten Mamuju, Kecamatan Kalukku, Provinsi Sulawesi Barat dengan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dikatakan sangat efektif terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN Salupompong Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian yang dimulai dari *Pre-Tes* hingga *Post-Test* dari data keduanya terdapat efektifitas yang signifikan atas penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V SDN Salupompong Kabupaten Mamuju. Model pembelajaran ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan nilai yang signifikan atau H_1 di terima dan H_0 ditolak hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan kriteria keefektifan hasil belajar memperoleh 3,7, aktifitas siswa memperoleh 3,53, dan respon siswa memperoleh 3,44, dari ketiga indikator keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut dapat diperoleh rata-rata efektifitas 3,55 dengan kategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Fatimah, W., & Fitriana HS, E. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 77–84. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/236>
- Anas, S. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Ardin. (2013). *Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik Setting Kooperatif Tipe NHT pada Materi Pokok Ruang Dimensi Tiga*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Aunnurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Deporter, B., & Dkk. (2013). *Quantum Teaching mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Mizan Publika.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Fitriana HS, E. (2014). *Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran matematika Materi lingkaran pada siswa Kelas VIII SMP Ummul Mukminin Makassar*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Jusmawati, & Fitriana HS, E. (2019). *Manajemen Kelas* (M. R. Salemuddin (Ed.)). CV. AA. Rizky.
- Jusmawati, Satriawati, & R, I. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Rizky Artha Mulia.
- Qodri, A. (2011). *Keefektifan Model Kooperatif Tipe TGT Dengan Penerapan Teori Permainan Dienes Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 2 Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. (2000). *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.). Retrieved March 23, 2020, from https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bffa93c3.pdf